

The Role of Women in Creating A More Just World Civilization

Susilawati^{1*}, Lemhannas XL²

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Corresponding Author: Susilawati sisiwitt27@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Women, Gender Equality, World Civilization, The Role of Women

Received : 02 May

Revised : 20 May

Accepted: 23 June

©2024 Susilawati,
Lemhannas XL: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Women have an important role in realizing a just world civilization. Although there are physiological differences between women and men that influence their roles in society, the modern era opens up wider opportunities for women to develop. With increased literacy in the digital era, women are increasingly realizing their career potential outside of household duties. Women have brought unique perspectives in various fields through their roles, ranging from agents of peace, educators of the next generation, leaders and decision makers, economic drivers, and guardians of the balance of nature. However, until now they still face challenges such as discrimination and violence. To overcome this, concrete efforts are needed, especially in supporting gender equality in society by strengthening women's leadership.

Peran Perempuan dalam Mewujudkan Peradaban Dunia yang Lebih Adil

Susilawati^{1*}, Lemhannas XL²

Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Corresponding Author: Susilawati sisiwitt27@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Perempuan, Kesetaraan Gender, Peradaban Dunia, Peranan Perempuan

Received : 02 Mei

Revised : 20 Mei

Accepted: 23 Juni

©2024 Susilawati,
Lemhannas XL: This is an
open-access article
distributed under the terms
of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
[Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) [Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Perempuan memiliki peran penting dalam mewujudkan peradaban dunia yang adil. Meskipun terdapat perbedaan fisiologis antara perempuan dan laki-laki yang memengaruhi peran mereka dalam masyarakat, era modern membuka peluang lebih luas bagi perempuan untuk berkembang. Dengan peningkatan literasi di era digital, perempuan semakin menyadari potensi karir mereka di luar tugas rumah tangga. Perempuan telah membawa perspektif unik dalam berbagai bidang melalui peranannya, mulai dari agen perdamaian, pendidik generasi penerus, pemimpin dan pengambil keputusan, penggerak ekonomi, dan penjaga keseimbangan alam. Namun, hingga saat ini mereka masih menghadapi tantangan seperti diskriminasi dan kekerasan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya-upaya konkret, terutama dalam mendukung kesetaraan gender di masyarakat dengan memperkuat kepemimpinan perempuan.

PENDAHULUAN

Peradaban kehidupan manusia terus bergeser dan berkembang dinamis menuju kehidupan yang lebih baik, dengan kehadiran perempuan secara signifikan di ruang publik untuk mewujudkan kehidupan manusia yang lebih adil. Perempuan memiliki peran luar biasa dalam lingkup domestik (keluarga), sebagai ibu dari anak-anak yang dilahirkan dan dibentuk dengan karakter yang sehat, berani, mandiri, dan bertanggung jawab. Sebagai generasi muda, tentunya dibutuhkan perhatian serta bimbingan ekstra dari seorang ibu agar siap menghadapi dinamika kehidupan di masa kini dan masa depan yang sangat dinamis. Keluarga yang berkualitas, sebagai sumber kebaikan bagi umat manusia, secara otomatis membentuk sebuah peradaban yang adil bagi kehidupan manusia, terutama bagi kaum perempuan. Bahkan walau hanya sebagai ibu rumah tangga, peran perempuan sangat besar dalam menentukan nilai-nilai peradaban manusia, dan perempuan adalah mitra strategis dalam pembangunan peradaban.

Penting bagi perempuan untuk meningkatkan kemampuan di semua aspek kehidupan, termasuk dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era saat ini. Kehidupan masa kini sangat dipengaruhi oleh penggunaan TIK dalam berbagai aktivitas manusia, sehingga literasi dalam hal ini harus terus dikembangkan dan direvolusi secara berkala untuk mencerdaskan anak bangsa. Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting, untuk menggunakan dan memanfaatkan media dengan efektif guna mendapatkan informasi dari sumber yang relevan. TIK menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan potensi diri dengan membuka cakrawala pengetahuan yang luas. Literasi digital juga merupakan langkah penting dalam memperkuat ekonomi dan mencapai *Sustainable Development Goals* atau SDGs (Wahyudi dan Kurniasih, 2021).

Program kesetaraan gender yang mengintegrasikan gender dalam arus pembangunan menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan, tidak semata sebagai objek dari pembangunan. Ini adalah peluang yang sangat baik bagi perempuan untuk berkiprah lebih luas di ruang publik untuk menunjukkan potensi diri. Perempuan berperan sangat strategis dalam mendorong pembangunan, yakni sebagai manajer rumah tangga, pelaku ekonomi, juga sebagai perempuan karir. Tantangan yang dihadapi kaum perempuan di era digital terutama adalah bagaimana mengubah pandangan permisif masyarakat dan praktek budaya yang membatasi atau menghambat kemajuan perempuan. Dalam hal ini, dibutuhkan dukungan masif dari berbagai pihak untuk mewujudkan pembangunan yang berbasis gender.

Perempuan sebagai subjek pembangunan dituntut untuk terus dapat mengembangkan diri dengan memiliki wawasan yang luas, cerdas dan melek teknologi. Perempuan tidak semata menuntut persamaan hak tetapi mampu menyatakan fungsi diri dalam pembangunan karena peran perempuan sebagai seorang ibu bertanggung jawab atas segala urusan rumah tangga termasuk peran yang tidak tergantikan dalam membesarkan anak serta mendidiknya untuk menjadi insan humanis (Suarmini, Zahrok, dan Agustin, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran perempuan dalam mewujudkan peradaban dunia yang lebih adil dan beradab, dengan harapan dapat

memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana perempuan memainkan peran utamanya dalam mencapai tujuan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

• Teori Peran

Mengacu pada Levy, peran adalah posisi yang diberikan berdasarkan struktur sosial tertentu dan peran melibatkan kewajiban, hak, dan kinerja yang diharapkan dari individu yang memegangnya (Biddle, 1979). Sejalan dengan hal tersebut, maka Linton juga menyatakan peran memiliki keterkaitan erat dengan status, dan individu dinilai menjalankan peran ketika individu tersebut melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan statusnya (Komalasari, Sayuti, dan Evendi, 2023).

Hollander melihat peran sendiri bersifat normatif karena melibatkan harapan bersama yang implisit di antara anggota kelompok (Biddle, 1979). Dengan kata lain, menurut Hollander peran adalah harapan yang membatasi pada satu atau beberapa individu dalam suatu kelompok. Sedangkan menurut Usman (2012), peran memberikan kemungkinan individu untuk membentuk pola perilaku dan sikap, serta memberikan strategi untuk menghadapi berbagai situasi.

• Konsep Partisipasi

Conyers (1991) menyatakan partisipasi sangat penting untuk mengetahui keadaan sosial, kebutuhan serta peran yang ditujukan agar keterlibatan dalam pengembangan masyarakat semakin meningkat. Melalui partisipasi pengembangan kapasitas menjadi lebih mandiri dapat meningkat. Sementara Amann (2023) melihat partisipasi adalah tindakan yang dimulai dari sumber daya, bergantung pada bentuk organisasi sosial dalam pelaksanaannya, dan menghasilkan dampaknya dalam konteks integrasi sosial. Secara konseptual, partisipasi harus diuraikan dalam beberapa langkah: 1) bersama dengan integrasi sosial; 2) berada dalam kerangka standar kehidupan yang mengandung sumber daya yang diperlukan dan juga menyediakan bentuk organisasi sosial; 3) dimensi sosial-politik harus diperhitungkan; dan 4) partisipasi adalah ekspresi dari hubungan individu dengan lingkungan yang tak terpisahkan (Amann, 2023).

• Konsep Pemberdayaan

Menurut Winarni (1998), konsep pemberdayaan mencakup tiga hal utama, yakni pengembangan (*enabling*), penguatan daya atau potensi (*empowering*), dan kemandirian. Konsep pemberdayaan perempuan dalam kajian pembangunan memiliki cakupan yang sangat luas. Pemberdayaan ini merujuk pada upaya meningkatkan kemandirian perempuan dengan memperhatikan keanekaragaman dan keunikan lokal (Marmoah, 2014). Menurut Moulton dalam Prijono dan Prijoko, pemberdayaan perempuan sering diinterpretasikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan di semua aspek kehidupan (Marmoah, 2014).

Subtansi utama pemberdayaan perempuan menurut Kreisber dalam Anwar adalah refleksi tentang pentingnya emansipasi untuk mendorong perempuan agar dapat berpartisipasi secara kolektif dalam proses pembangunan, serta proses pelibatan individu atau masyarakat dalam penyadaran dan pengorganisasian kolektif sebagai upaya untuk memungkinkan mereka menguasai keterampilan yang diperlukan agar dapat menjadi partisipan yang kritis dan efektif dalam masyarakat (Marmoah, 2014). Hal ini melibatkan memberikan pendidikan dan informasi yang memungkinkan individu atau kelompok untuk memahami isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang relevan. Selain itu, proses ini juga melibatkan pembangunan kapasitas dalam mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan berkomunikasi yang efektif. Dengan demikian, individu atau masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan tindakan kolektif untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian perihal peran perempuan dalam mewujudkan peradaban dunia yang lebih adil dan beradab ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian akan didapatkan dari studi pustaka yang melibatkan buku, jurnal, dokumen, dan berita relevan (Sugiyono, 2013). Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi perempuan dalam konteks pembangunan masyarakat.

HASIL PENELITIAN

Asal-usul kata "perempuan" berasal dari "empu", yang mengandung makna dihargai (Munir dan Furziah, 2022). Secara fisiologis, terdapat perbedaan yang jelas antara perempuan dan laki-laki, yang dianggap sebagai kendala bagi perempuan dalam berpartisipasi dalam pekerjaan di ruang publik. Hal ini disebabkan oleh adanya organ reproduksi pada perempuan, yang secara kodrati membatasi mobilitasnya karena kewajiban untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Di sisi lain, laki-laki secara kodrati tidak memiliki fungsi reproduksi yang serupa. Perbedaan ini menciptakan pemisahan fungsi, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam partisipasi mereka di ruang publik, yang mengakibatkan perempuan cenderung hanya berperan dalam sektor rumah tangga. Meskipun demikian, perempuan umumnya dikenal sebagai individu yang tekun, ekonomis, dan hemat sehingga sering dipercaya untuk menduduki posisi penting. Yang terpenting adalah memiliki keyakinan dan mengakui kemampuan untuk membentuk pandangan baru tentang kepemimpinan perempuan (Hartono, 2021).

Kepemimpinan sebelumnya sering kali diidentikkan dengan kaum Adam, karena pada masa lampau perempuan seringkali memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan, wawasan, dan pengalaman. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak perempuan yang aktif dalam membangun peradaban dunia. Terbukti dengan bertambahnya jumlah perempuan yang menduduki posisi penting dan strategis, seperti Kamala Harris yang menjadi wakil presiden Amerika Serikat pertama, Perdana Menteri Jerman Angela Merkel, Presiden Bank Sentral Eropa Christine Lagarde, Melinda Gates,

dan di Indonesia ada Megawati yang menjadi presiden Republik Indonesia pertama (Sebayang, 2021). Perempuan memiliki sifat-sifat yang memungkinkan mereka untuk menjadi pemimpin yang sukses, karena cenderung lebih sabar, lembut, empatik, dan mampu melakukan *multitasking* dengan mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus. Kepemimpinan bukanlah prerogatif semata-mata laki-laki, karena kepemimpinan perempuan di era modern sangatlah penting. Kepemimpinan dengan karakter feminin atau maskulin memiliki nilai-nilai yang berbeda namun sama-sama berharga (Fitriana dan Cenni, 2021).

Kehadiran kaum perempuan sebagai bagian dari warga negara memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, pada kenyataannya, perempuan seringkali belum mendapatkan perhatian yang memadai dari masyarakat untuk menyadari pentingnya peran mereka. Bahkan dalam ajaran Islam, ketakwaan seseorang kepada Tuhan adalah yang terpenting, bukan perbedaan gender, yang menunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dalam kehidupan politik, kaum perempuan memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki untuk menyuarakan pendapat mereka. Akuntabilitas dan representasi adalah prasyarat mutlak bagi terwujudnya demokrasi, dan demokrasi tanpa partisipasi perempuan bukanlah demokrasi. Sebagai warga negara, perempuan seharusnya memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses demokrasi (Kiftiyah, 2019).

Perempuan telah dan terus memainkan peran penting dalam membentuk arah peradaban dunia menuju keadilan dan kesetaraan. Dengan kontribusi mereka dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga kepemimpinan, perempuan membawa perspektif unik yang memperkaya masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa peran perempuan dalam mewujudkan peradaban dunia yang adil tersebut:

1. Sebagai Agen Perdamaian

Dengan sifat alami yang penuh empati dan kasih sayang, perempuan dianggap sebagai unsur kunci dalam menjaga perdamaian di dunia. Kemampuan ini menjadikan mereka agen perdamaian yang tak ternilai dalam menyelesaikan konflik dan membangun perdamaian. Perempuan mampu berperan aktif dalam berbagai upaya mediasi, negosiasi, dan penyuluhan untuk membentuk budaya perdamaian yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, perempuan seringkali memiliki kemampuan untuk melihat konflik dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat mengidentifikasi solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

2. Sebagai Pendidik Generasi Penerus

Perempuan memegang peranan krusial dalam membentuk arah pendidikan generasi penerus bangsa (Rosmayanty, Rabbani, dan Asrofi, 2023). Sebagai ibu, mereka berperan sebagai sumber pengetahuan dan nilai pertama bagi anak-anak, menjadikan peran mereka sebagai pendidik yang tak tergantikan. Dalam peran ini, perempuan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai moral, kasih sayang, dan toleransi kepada anak-anak.

Di sisi lain, keberadaan perempuan sebagai pendidik juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun masyarakat yang adil dan bermoral. Dengan menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, perempuan membantu membentuk pola pikir dan perilaku anak-anak yang mencerminkan prinsip-prinsip kebaikan dan kesetaraan.

3. Sebagai Pemimpin dan Pengambil Keputusan

Perempuan memiliki kapasitas yang besar untuk menjabat sebagai pemimpin dan pengambil keputusan (Yulianti, Putra, dan Takanjanji, 2018). Mereka memiliki potensi untuk memimpin di berbagai sektor, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Dengan adanya kepemimpinan perempuan, membawa pendekatan yang berbeda dan solusi-solusi inovatif yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Di berbagai ranah, perempuan membawa perspektif baru yang segar, yang mampu mengatasi berbagai kompleksitas dan tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini.

4. Sebagai Penggerak Ekonomi

Perempuan memegang peranan penting dalam ekonomi (Setyoningrum, 2020). Mereka memiliki kemampuan untuk berperan aktif di berbagai sektor ekonomi, mulai dari usaha kecil dan menengah hingga industri pertanian dan kreatif. Dalam setiap sektor ini, perempuan dapat membawa inovasi yang memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, keberadaan perempuan dalam kegiatan ekonomi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Melalui kontribusi mereka, perempuan membantu meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan, sehingga berperan dalam membangun fondasi ekonomi yang lebih stabil dan inklusif bagi masyarakat.

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi juga membuka pintu bagi pemberdayaan ekonomi yang lebih luas di komunitas mereka. Dengan mengambil peran sebagai pengusaha, petani, atau pelaku industri kreatif, perempuan memperoleh akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi. Hal ini tidak hanya memberdayakan perempuan secara individual, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi lokal dan nasional secara keseluruhan.

5. Sebagai Penjaga Keseimbangan Alam

Perempuan memiliki hubungan yang erat dengan alam (Warah dan Hamid, 2023). Dalam menjalankan perannya, perempuan dapat menjadi penggerak utama dalam upaya memerangi perubahan iklim dan menjaga ekosistem. Mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari penanaman kembali hutan (reboisasi) hingga kampanye pengurangan sampah plastik, yang berkontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Partisipasi perempuan dalam upaya pelestarian alam juga membawa dampak positif dalam membentuk kesadaran lingkungan di masyarakat. Melalui peran mereka sebagai pendidik dan agen perubahan, perempuan mampu memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada generasi muda maupun kepada masyarakat secara umum.

Tantangan yang Dihadapi Perempuan

Walaupun memiliki peran sentral dalam mencapai peradaban yang adil, perempuan masih dihadapkan pada beragam hambatan yang menghalangi kemajuan mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perempuan adalah diskriminasi dan stereotip gender yang masih melanda berbagai aspek kehidupan (Pahlevi dan Rahim, 2023). Mereka sering kali diperlakukan tidak adil dan dianggap rendah oleh masyarakat karena gender, yang menghambat kesempatan mereka untuk berkembang dan berkontribusi secara penuh dalam pembangunan.

Selain itu, kekerasan terhadap perempuan juga merupakan masalah yang serius yang terus menghantui kehidupan perempuan di seluruh dunia. Bentuk-bentuk kekerasan seperti pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, dan perdagangan manusia masih menjadi ancaman besar bagi kehidupan perempuan, membatasi kebebasan dan kesejahteraan mereka (Sumera, 2013). Di samping itu, akses terbatas terhadap pendidikan dan layanan kesehatan juga menjadi hambatan besar bagi perempuan dalam mencapai potensi penuh mereka. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada kurangnya representasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan yang membatasi suara dan kepentingan perempuan dalam proses pembuatan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka secara langsung.

Upaya Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh perempuan, diperlukan langkah-langkah konkret yang mendukung kesetaraan gender. Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi hal tersebut:

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan menghapuskan stereotip yang membatasi potensi perempuan.
- Memberikan perlindungan hukum yang kuat untuk melindungi perempuan dari diskriminasi dan kekerasan, serta memberikan akses yang sama terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.
- Mendorong partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Ini dapat dilakukan dengan memberikan dukungan yang sama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.
- Memperkuat kepemimpinan perempuan dan memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial.

Dengan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi perempuan dan meningkatkan peran mereka dalam berbagai bidang kehidupan, kita dapat membuka jalan menuju terciptanya peradaban dunia yang adil dan damai. Ini akan menghasilkan masyarakat yang lebih berkeadilan, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi. Dengan memberdayakan perempuan secara penuh, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan bagi seluruh

umat manusia. Langkah-langkah ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi perempuan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari uraian di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan fisiologis antara perempuan dan laki-laki yang membawa perbedaan karakteristik di antara keduanya. Meskipun sering kali dianggap sebagai individu sekunder dalam masyarakat, era modern memberikan kesempatan lebih luas bagi perempuan untuk berkembang dan mengekspresikan diri. Dengan peningkatan literasi di era digital, kesadaran akan potensi karir perempuan juga semakin meningkat, tidak hanya terbatas pada tugas rumah tangga. Literasi tidak hanya membawa pemahaman, tetapi juga memungkinkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan kemajuan usaha. Kemampuan literasi sebagai kompetensi individu sangat penting dalam mengatasi tantangan kehidupan dan membentuk struktur sosial, ekonomi, dan politik yang lebih baik.

Perempuan telah memainkan peran penting dalam membentuk arah peradaban dunia menuju keadilan dan kesetaraan, yakni sebagai agen perdamaian, pendidik generasi penerus, pemimpin dan pengambil keputusan, penggerak ekonomi, dan penjaga keseimbangan alam. Meskipun demikian, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk diskriminasi, kekerasan, dan akses terbatas terhadap pendidikan dan kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya-upaya konkret, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan perlindungan hukum, mendorong partisipasi perempuan, dan memperkuat kepemimpinan perempuan. Dengan mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan peran perempuan dalam berbagai bidang, kita dapat mewujudkan peradaban dunia yang adil dan damai.

Kondisi lingkungan internasional di era kini sudah semakin terbuka bagi perempuan untuk berperan pada bidang-bidang kehidupan yang disukai, hanya tinggal kesadaran tinggi dari kaum perempuan itu sendiri untuk bangkit dan dapat saling mengeratkan hubungan dalam mendukung kemajuan perempuan-perempuan berkualitas tampil menginspirasi lainnya. Negara atau lingkungan yang mampu menghargai dan memperlakukan perempuan dengan hormat dalam interaksi kehidupan keluarga maupun lingkungan sosial adalah ciri dari negara atau lingkungan yang maju karena telah memiliki kesadaran dalam menjunjung moralitas dan nilai kemanusiaan secara setara. Indonesia sebagai bagian dari negara di dunia terus berjuang untuk menempatkan kaum perempuan di tempat terbaik dan terhormat, baik di ruang pribadi maupun ruang publik dalam rangka mendukung peradaban dunia yang lebih adil bagi kemanusiaan.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amann, Anton. (2023). General Concept of Paticipation. In Anton Amann (Ed.), *Living-Paticipating-Growing Old*. Germany: Springer VS.
- Biddle, Bruce Jesse. (1979). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press, Inc.
- Conyers, Diana. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fitriana, Ayu, dan Cenni Cenni. (2021). "Perempuan dan Kepemimpinan." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, No. 1, pp. 247-256.
- Hartono, Rudi. (2021). "Kepemimpinan Perempuan di Era Globalisasi." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 1(1), pp. 82-99.
- Kiftiyah, Anifatul. (2019). "Perempuan dalam Partisipasi Politik di Indonesia." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, Vol. 14(1), pp. 1-13.
- Komalasari, Maya Atri, Rosiady Husaenie Sayuti, dan Azhari Evendi. (2023). "Tinjauan Sosiologis Peran Perempuan Pesisir dalam Pembangunan Desa Sekotong Barat, Lombok Barat." *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, Vol. 18(1), pp. 39-52.
- Marmoah, Sri. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish.

- Munir, Misbahul Munir, dan Furziah Furziah. (2022). "Eksistensi Perempuan dalam Realitas Historis Islam". *Noura: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 6(2), pp. 10-19.
- Pahlevi, Rijal, dan Rahimin Affandi Abdul Rahim. (2023). "Faktor Pendukung dan Tantangan Menuju Kesetaraan Gender." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 3(2), pp. 259-268.
- Rahmayanty, Dinny, Muhammad Naufal Rabbani, dan Fauzan Asrofi. (2023). "Tantangan dan Peluang Perempuan sebagai Pemimpin dalam Berbagai Industri." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(6), pp. 1-5.
- Sebayang, Rehia. (2021). "Mengenal 5 Perempuan Paling Berpengaruh di Dunia". Diakses dari <https://www.idntimes.com/news/world/rehia-indrayanti-br-sebayang/mengenal-5-perempuan-paling-berpengaruh-di-dunia?page=all>, pada 23 Mei 2024.
- Setyoningrum, Ari Ani Dyah. (2020). "Perempuan, Pengelolaan Keuangan dan Ekonomi." *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8(2), pp. 16-24.
- Suarmini, Ni Wayan, Siti Zahrok, dan Dyah Satya Yoga Agustin. (2018). "Peluang dan Tantangan Peran Perempuan di Era Revolusi Industri 4.0." *IPTEK Journal of Proceedings Series*, Vol. 5, pp. 48-53.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumera, Marchelya. (2013) "Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan" *Lex et Societatis*, Vol. 1(2), pp. 39-49.

- Usman, Sunyoto. (2012). *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Dedi, dan Novita Kurniasih. (2021). "Narasi Perempuan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0." *Setara: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 3(1), pp. 1-19.
- Warah, Mona, dan Ismar Hamid. (2023). "Marginalisasi Perempuan: Tergerusnya Nilai-Nilai Femininitas dalam Pengelolaan Ekosistem Gambut di Mantangai Hulu Kabupaten Kapuas." *Huma: Jurnal Sosiologi*, Vol. 2(1), pp. 1-9.
- Winarni, Tri. (1998). *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Yulianti, Reny, Dedy Dwi Putra, and Paulus Diki Takanjanji. (2018). "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin." *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10(2), pp.14-29.